Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)
Vol. 1 No. 2 April 2024
e-ISSN:3046-9260, p-ISSN: 3046-871X, Hal 95-147
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.261
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JPAES

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Haikal Dzikri Daulay
Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Siti Endang Sariniah
Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Zahra Audi Maharani
Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Korespondensi Penulis: haikaldaulay26@gmail.com**

Abstract. *The research is a process of analyzing the effect of unemployment on poverty through economic growth in North Sumatra Province from 2021 until 2023. The survey was conducted in 2023 districts/cities in North Sumatra Province by the North Sumatra Central Statistics Agency. 2021-2023. The results of this research state that population growth has a strong significance on the level of open unemployment. However, economic growth has a negative impact on the open unemployment rate. At the same time, population size and economic level are related to open unemployment. These results suggest that states and city governments should pay more attention to this issue. To improve the regional economy and slow population growth, apart from investing money, the focus should also be on creating new jobs. In this way, more people will get jobs and the problems of unemployment and poverty will be reduced.*

Keywords: *Unemployment Rate, Poverty, Economic Growth.*

Abstrak.Penelitian merupakan proses menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Survei dilakukan pada tahun 2023 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. tahun 2021-2023. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk bersignifikansi kuat terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pada saat yang sama, jumlah penduduk dan tingkat ekonomi saling berhubungan terhadap pengangguran terbuka. Hasil ini menunjukkan bahwa negara bagian dan pemerintah kota harus memberikan perhatian lebih terhadap masalah ini. Untuk meningkatkan perekonomian daerah dan memperlambat pertumbuhan penduduk, selain menginvestasikan uang, fokusnya juga harus pada penciptaan lapangan kerja baru. Dengan cara ini, lebih banyak orang akan mendapat pekerjaan dan masalah pengangguran dan kemiskinan akan berkurang.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan yang jarang dibicarakan. Pengangguran sama dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan. Ada batasan usia tertentu, tidak ada pekerjaan yang tersedia, dan Anda mencari pekerjaan yang memberi gaji dan tunjangan. Umumnya pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah pekerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Sukirno, 2004: 327)

Received: Mei 31,2024; Accepted: Juni 25, 2024; Published: Juli 31, 2024

Pengangguran merupakan masalah sosial yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang. Dari masalah ini, lapangan kerja adalah sarana dalam memberikan peran sentral pada Pembangunan di masyarakat. Smodiningrat menjelaskan bahwa seorang tenaga kerja merupakan pelaku yang menghasilkan faktor produksi. Maka, memperluas lapangan kerja termasuk dalam bagian prioritas pembangunan untuk mendorong pemerataan untuk perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Pelaku faktor produksi menjadi salah satu keperluan utama yang masih menjadi isu mendesak bagi Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Mengingat tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi. Pengangguran merupakan penyebab utama kemiskinan massal yang berwujud dan tidak berwujud. Promosi lowongan kerja adalah kesempatan yang diberikan seseorang untuk memperoleh jabatan sesuai kriteria yang dipersyaratkan. Saat ini terdapat banyak data statistik yang menunjukkan bahwa Indonesia selalu mengalami peningkatan pengangguran dari tahun ke tahun. Golongan penduduk kurang mampu umumnya menghadapi terbatasnya kesempatan kerja dan usaha, kecilnya kesempatan pengembangan usaha, kesenjangan upah dan lemah, perlindungan asset usaha perlindungan kerja menurun.

Saat ini, keterbatasan kesempatan kerja sering kali memaksa beberapa orang bekerja dengan risiko tinggi dengan upah rendah bahkan keberlanjutan yang tidak pasti. Kegagalan mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang semakin parah selama krisis dan kurangnya perluasan kesempatan kerja tercermin dalam situasi buruk, tingginya tingkat pengangguran pada usia produktif yang berada dalam masa sekolah ke dunia kerja. Bahkan, generasi usia produktif adalah kelompok usia yang berpeluang mengalami dampak kemiskinan, ada 3 alasannya yaitu: 1) Rumah tangga kurang mampu memiliki tanggungan dalam jumlah besar, terutama pada wilayah pedesaan. 2) Kekurangan ekonomi seringkali turun-temurun dalam keluarga. Jumlah anak muda yang lahir di keluarga dalam Tingkat ekonomi rendah cukup banyak. Mereka terpaksa bekerja sejak usia muda untuk memenuhi kebutuhan di keluarganya, sekalipun upah rendah. 3) generasi muda berada pada masa transisi menuju kemerdekaan. Dalam latar belakang terbatasnya pengetahuan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Peraturan untuk memperluas lapangan pekerjaan pun, menghadapi kebimbangan antara apa yang dibutuhkan untuk membuat pasar tenaga kerja dalam merangsang investasi lebih besar di industri padat karya dan kebutuhan untuk melindungi pekerja melalui keamanan kerja dan upah yang adil. Namun isu pengangguran terus menjadi perdebatan di berbagai negara. Sebab dampak dari meningkatnya pengangguran akan mendorong salah satu negara tersebut ke dalam jurang kemiskinan.

Kemiskinan adalah masalah dasar yang menarik perhatian pemerintah seluruh dunia. Masyarakat dalam golongan ini merupakan suatu situasi seseorang tidak mempunyai akses terhadap seluruh kemungkinan pilihan dan peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti Ketidakmampuan untuk mendapatkan standar hidup yang layak. Masalah banyak dihadapi negara berkembang seperti bangsa Indonesia. Hal ini bersifat multidimensional atau kebutuhan manusia itu beranekaragam. Terdapat aspek utama seperti kekurangan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Fenomena yang ada dikenal dengan istilah "Gunung Es" dengan kata lain, apa yang tampak di permukaan sebenarnya hanyalah akibat dari berbagai permasalahan yang ada di darat (*underwater*). Oleh karena itu, bukan kemiskinannya yang perlu diurus. Tetapi dasar dari terbentuknya masalah dari kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan mengacu pada kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan gizinya dengan <2.100 kalori per hari. Dapat diartikan ketidakmampuan dalam menjalani kehidupan dengan pendapatan $1 per hari (Bank Dunia). Meningkatnya ekonomi adalah tahap keadaan perekonomian suatu negara berubah pada perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Perubahan pembangunan ekonomi terjadi ketika tingkat aktivitas perekonomia lebih tinggi dibandingkan periode yang lalu.

Peningkatan output per kapita secara terus-menerus dalam jangka Panjang adalah bagian dari indikator penting mengenai kondisi perekonomian suatu daerah atau negara pada kurun waktu tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDRB) bahwa sebuah daerah mampu menggunakan sumber daya sesuai ketersediannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan ndikator makro kinerja perekonomian riil suatu daerah. Selain pertumbuhan ekonomi, faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk memperluas pasar, dan perluasan pasar meningkatkan tingkat profesionalisme dalam perekonomian. Adapun pembagian kerja antar angkatan kerja mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Meskipun kemampuan utama mampu meningkatkan teknologi dan menaikkan kemampuan para tenaga kerja. Masalah kepadatan penduduk tetap distribusinya tidak merata. Padatnya penduduk berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat. Di wilayah padat penduduk, Meningkatkan kualitas penduduk bahkan lebih sulit lagi. Dampaknya ada dalam permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Setiap

kebutuhan manusia dipenuhi oleh lingkungan karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, papan, air bersih, udara bersih, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, fungsi penelitian ini agar kita tahu, seperti apa pengangguran terbuka pada tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi serta mengetahui bagaimana kebijakan di pemerintahan dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, metode yang berpusat dalam pengamatan secara lengkap. Maka, penggunaan metode ini menghasilkan kajian yang lebih menyeluruh terhadap peristiwa tersebut. Menurut pendekatan ini, objek penelitian dipandang sebagai realitas kehidupan yang dinamis dan penelitiannya pertama kali dilakukan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bukan sebagai nilai numerik, melainkan data lanjutan. Dengan menambahkan beberapa tabel, gunakan tabel tersebut hanya sebagai data deskriptif tambahan. Pendekatan ini menggunakan penelitian deskriptif. Deskripsi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu keadaan. Pendekatan deskriptif ini juga bertujuan untuk menjelaskan karakteristik situasi masyarakat yang berkaitan dengan kondisi perekonomian, baik pengangguran dan kemiskinan.

a. Populasi Sampel

Subjek penelitian kami adalah masyarakat Sumatera Utara, dari data pengolahan Badan Pusat Statistik (BPS), antara lain data pengangguran dan kemiskinan serta analisis pertumbuhan ekonomi. Dari sini dilakukan dua perbandingan untuk menghasilkan data dan menyajikan situasi perekonomian Sumatera Utara.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun data penelitiannya yaitu data sekunder yaitu laporan penelitian paling awal dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut. Penelitian ini berasaal dari website Badan Pusat Statistik Sumut untuk memperoleh data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dengan peningkatan ekonomi Sumatra utara yang meningkat pada triwulan I tahun 2023, ketenagakerjaan dan kondisi sosial di Sumut pun turut membaik. Beberapa indikator mendukung perbaikan tersebut, antara lain menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),

pada angka kemiskinan, diikuti menurunnya pula indeks keparahan dan kedalaman, serta perbaikan ketimpangan pendapatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara semakin membaik. Seiring dengan tingginya Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Sumut pada triwulan I tahun 2023 (5,01% dibandingkan periode yang sama tahun lalu), situasi ketenagakerjaan di Sumatera utara juga membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (4,73% dibandingkan periode yang sama).

Situasi ketenagakerjaan di Sumatera utara semakin membaik, tercermin dari meningkatnya TPAK pada tahun 2023 juga relatif stabilnya TPT di Sumatera utara pada bulan Februari 2023.Peningkatan kualitas lapangan kerja juga dikaitkan dengan masuknya mereka ke dalam lapangan kerja formal, yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan lapangan kerja non-reguler. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Sumut yang didorong oleh industri manufaktur, perdagangan besar, dan eceran yang menyerap 28% angkatan kerja. Seiring dengan membaiknya lapangan kerja, kondisi sosial juga membaik. Kesejahteraan petani yang dinyatakan dalam Nilai Tukar Petani (NTP) akan meningkat sebesar 127,81 pada bulan November 2023. Secara sektoral, peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan NTP pada kelompok perkebunan dan tanaman pangan yang bertepatan dengan kenaikan harga CPO dan masa panen raya pada bulan Januari hingga November. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat Sumut terlihat semakin membaik ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang tetap tinggi.

Berdasarkan data Provinsi Sumatera utara yang dirilis BPS, jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar 0,18 poin dari 8,33% di bulan September 2022 ke 8,15% pada Maret 2023. Sama halnya dengan penurunan 1,24 juta orang pada Maret 2023, sama dengan menurun pada 22,4 ribu orang pada akhir semester. Perbaikan ini dibarengi dengan penurunan tingkat ketimpangan yang tercermin pada rasio Gini. Pada tahun 2023, ketimpangan akan berkurang dan kondisi kerja akan membaik baik di kota maupun desa.



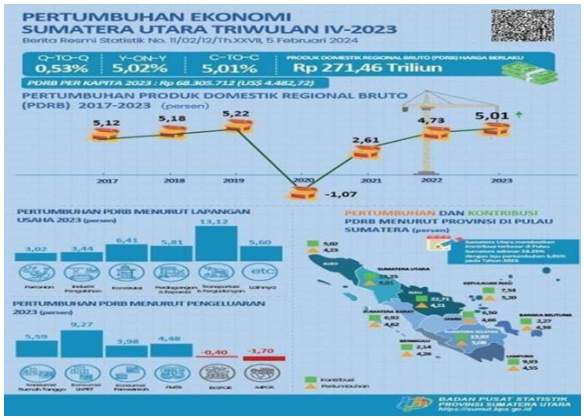
Pertumbuhan angkatan kerja pada Februari 2023 mengindikasikan adanya potensi perbaikan ekonomi lebih lanjut. Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2023 meningkat dari 7,315 juta ke 7,461 juta, dibandingkan kesamaan periode tahun lalu. TPAK pada Februari

2023 juga mencapai nilai tertinggi sejak tahun 2021. Kemungkinan mengintegrasikan sumber daya manusia ke dalam perekonomian juga semakin besar, sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi pertanda baik bagi perbaikan perekonomian di masa depan. Perhitungan TPAK membuat perbandingan jumlah angkatan kerja bersama jumlah penduduk usia kerja (usia 15-60+).

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	2021	2022	2023
SUMATERA UTARA	69,10	69,53	71,06
NIAS	81,79	84,50	81,68
MANDAILING NATAL	69,79	71,15	63,07
TAPANULI SELATAN	74,38	74,53	75,64
TAPANULI TENGAH	75,05	76,51	74,52
TAPANULI UTARA	82,63	81,07	81,20
TOBA SAMOSIR	80,38	79,04	80,87
LABUHAN BATU	61,84	63,51	64,84
ASAHAN	63,02	65,68	69,53
SIMALUNGUN	72,55	69,91	72,15
DAIRI	85,73	85,01	84,81
KARO	84,56	85,11	83,86
DELI SERDANG	66,78	66,84	67,62
LANGKAT	69,12	71,51	75,87
NIAS SELATAN	72,25	78,54	79,29
HUMBANG HASUNDUTAN	84,17	85,83	86,67
PAKPAK BHARAT	87,70	86,20	85,95
SAMOSIR	84,38	83,57	86,89
SERDANG BEDAGAI	66,75	67,59	67,65
BATU BARA	70,00	73,50	72,94
PADANG LAWAS UTARA	76,82	70,33	73,41
PADANG LAWAS	75,23	75,10	78,14
SERDANG BEDAGAI	66,75	67,59	67,65
BATU BARA	70,00	73,50	72,94
PADANG LAWAS UTARA	76,82	70,33	73,41
PADANG LAWAS	75,23	75,10	78,14
LABUHAN BATU SELATAN	66,38	66,76	73,20
LABUHAN BATU UTARA	65,73	65,31	64,68
NIAS UTARA	74,27	77,75	81,27
NIAS BARAT	82,08	84,63	81,08
KOTA SIBOLGA	71,19	65,85	71,18
KOTA TANJUNG BALAI	66,57	70,77	69,79
KOTA PEMATANGSIANTAR	68,80	65,27	70,96
KOTA TEBING TINGGI	67,19	77,26	65,70
KOTA MEDAN	62,16	62,23	64,67
KOTA BINJAI	62,77	58,61	62,79
KOTA PADANGSIDIMPUAN	68,69	64,41	68,90
KOTA GUNUNGSITOLI	62,95	66,11	67,77

Tabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2021-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik



Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2023

Sumber: Badan pusat Statistik

Membaiknya kondisi kerja juga tercermin dari menurunnya tingkat pengangguran terbuka (TPT). Berdasarkan perkembangan perekonomian Sumut tahun 2023, angka

pengangguran terbuka pada tahun 2023 (Februari) mengalami sedikit penurunan sebanyak 1.000 orang dibandingkan tahun lalu. Di Sumut terdapat 413 ribu pengangguran. Tren penurunan angka pengangguran di Sumut terus berlanjut sejak tahun 2018. Namun kinerja TPT masih lebih tinggi dibandingkan nasional (5,01%) dan menduduki peringkat ke-4 dengan tingkat pengangguran tertinggi. Situasi perekonomian Sumut meningkat sebesar 5,01% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2022 yang meningkat sebesar 4,73%.

Membaiknya kondisi kerja di Sumut sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal terakhir tahun 2023 dan optimisme perbaikan perekonomian ke depan. Akselerasi pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada jenis lapangan kerja masyarakat, dimana pada Februari 2023, dibandingkan tahun sebelumnya, pangsa angkatan kerja formal mengalami peningkatan. Hasil barometer konsumen menegaskan optimisme perbaikan kondisi kerja. Membaiknya kondisi kerja yang optimis juga terkonfirmasi oleh kenaikan indeks ekspektasi situasi perekonomian (IEK) yang meningkat dibandingkan triwulan terakhir tahun 2022. Naiknya IEK dipengaruhi oleh meningkatnya ekspektasi pendapatan pada 6 bulan ke depan. Pada triwulan terakhir tahun 2023, indeks ekspektasi pendapatan ke depan membaik dibandingkan tahun lalu. Namun, penurunan ekspektasi lapangan kerja selama 6 bulan ke depan patut diperhatikan karena hal ini menunjukkan penurunan optimisme konsumen, yang diperkirakan terkait dengan volatilitas harga komoditas dan situasi politik.

Indikator lain yang memproses kondisi kerja adalah karyawan yang bekerja penuh waktu (≥35 jam per minggu). Jumlah pegawai tetap meningkat 136 ribu lebih banyak dibandingkan periode tahun lalu. Dinyatakan ada perbaikan dalam kondisi kerja, karena penilaian lapangan kerja penuh identik dengan produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, penyerapan tenaga kerja tetap juga meningkat sebesar 0,15% dibandingkan tahun sebelumnya.

Data Populasi 15 tahun ke atas dengan pekerjaan mingguan berdasarkan kelompok umur dan total beban kerja

Kelompok Umur	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam)			
	0[1]	1 - 14	15-35	35+
15-19	3 177	110 515	112 406	136 696
20-24	9 786	64 728	180 073	512 848
25-29	13 845	41 960	174 166	656 594
30-34	11 652	36 409	179 066	643 139
35-39	12 109	33 678	169 273	644 082
40-44	14 616	36 976	165 683	597 516
45-49	11 087	33 017	173 490	527 825
50-54	12 464	28 111	154 378	458 837
55-59	8 012	36 292	138 035	316 873
60+	25 388	103 686	264 753	344 133
Jumlah	**122 136**	**525 372**	**1 711 323**	**4 838 543**

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus



Diagram Persentase Kemiskinan di Sumatera Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik

Proporsi penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,15%, turun dari 8,33% atau 0,18% pada September 2022. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik Finlandia (BPS), pada tahun 2023 terdapat 1,24 juta penduduk miskin di Sumut (22,4%). ribu orang lebih sedikit dibandingkan setengah tahun sebelumnya). Direktur Statistik Sosial BPS Sumut. Nurul Hasanuddin, SST, M.Stat. mengatakan, penduduk miskin di Sumut berjumlah 8,15 persen dari total penduduk. Proporsi masyarakat miskin (Maret 2023 sebesar 8,23%) di perkotaan dan 8,03% di perdesaan. Di perkotaan turun sebesar 0,40 poin persentase, sedangkan di pedesaan justru meningkat sebesar 0,07 poin persentase dibandingkan September 2022. Namun persentase kemiskinan perkotaan dan pedesaan sebesar 8,23% dan 8,03% pada Maret 2023 tidak terlalu tinggi. Hal ini sudah cukup baik dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan pada September 2022, 1,24 juta penduduk Sumut tergolong miskin karena konsumsi rata-rata Rp 602.999 per bulan dan isi dalam garis kemiskinan makanan Rp 458.706 dan garis kemiskinan non makanan Rp 144.293Jumlah penduduk miskin di Sumut pada tahun 2021-2023 akan terus mengalami penurunan namun belum signifikan. Selain itu, pangan masih menjadi pembatas utama kemiskinan yaitu 76,07%. Sisanya barang lain-lain sebesar 29,93%. Artinya masyarakat miskin hanya mampu membeli makanan. Dari sisi bahan makanan (76,07%), bagian tertinggi berada pada garis kemiskinan. Selain itu, rokok berbingkai filter bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kemudian petelur menambah garis kemiskinan kota dan desa, selain barang makanan (29,93%), biaya perumahan mempunyai porsi terbesar, yaitu di perkotaan dan pedesaan. Selain itu, bensin juga meningkatkan garis kemiskinan di kota-kota besar dan kecil. Hal lainnya listrik menaikkan garis kemiskinan di perkotaan dan biaya pendidikan juga menaikkan garis kemiskinan di pedesaan. Pada bulan September 2022 dan Maret 2023, indeks

kedalaman kemiskinan (P_1) dan indeks keparahan kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. P_1 turun dari 1,411 pada September 2022 menjadi 1,261 pada Maret 2023, sedangkan P_2 turun dari 0,339 menjadi 0,324. Penurunan P_1 menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi masyarakat miskin lebih ke meningkat seiring dengan naiknya garis kemiskinan, dengan kata lain kesenjangan antara pengeluaran konsumsi masyarakat miskin dengan garis kemiskinan semakin besar. berkurang Selain itu, pada P2 yang memberikan gambaran sebaran pengeluaran konsumsi pada masyarakat miskin, penurunan indeks ini menunjukkan adanya penurunan ketimpangan pengeluaran konsumsi pada masyarakat miskin, yakni distribusi pengeluaran konsumsi semakin membaik atau seimbang.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan/ Alternatif yang dipilih pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran:

1. Membuat lapangan kerja semakin banyak
2. Meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah
3. Melaksanakan proyek magang bagi calon pegawai.
4. Menigkatkan kesejahteraan Pegawai
5. Menjaga kemakmuran rakyat dengan bantuan untuk masyarakat miskin
6. Mengembangkan sektor informal

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diatas maka dapat dikatakan bahwa dampak dari pengangguran sangat berpengaruh dan memiliki potensi dalam perekonomian Indonesia. Seperti yang terpapar diatas, data menunjukan bahwa kemiskinan menurun, sehingga pemerintah telah dapatmengurangi tingkat pengangguran. Karena kemiskinan erat sekali kaitan nya dengan pengangguran. Berdasarkan informasi di atas, menurut perhitungan Badan Statistik Finlandia (BPS), terdapat 1,24 juta penduduk miskin di Sumatera utara. Nurul Hasanuddin, SST, M.Stat., Kepala Badan Statistik Sosial BPS Sumatera utara, mengatakan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), total penduduk miskin di Sumut mencapai 8,15% dari total penduduk miskin. total. jumlah penduduk (Susenas) tahun 2023 pada bulan September, 1,24 juta penduduk Sumut tergolong miskin karena pengeluarannya hanya sebesar 602.999 rupiah per bulan/ per kapita per bulan dengan komposisi ambang batas ketahanan pangan sebesar Rp. 458.706 (76,07%) dan garis kemiskinan non makanan sebesar Rp 144.293 atau sekitar 23,93%. Dalam bulan Februari 2023, angkatan kerja akan meningkat, menunjukkan potensi perbaikan ekonomi. Jumlah pegawai pada bulan Februari 2023

merasakan kenaikan dibanding periode lalu yaitu sebesar pada Februari 2023, TPAK juga merupakan yang tertinggi sejak tahun 2021. Pertumbuhan angkatan kerjamemberikan sinyal yang baik bagi perkembangan perekonomian ke depan, karena peluang sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam perekonomian juga semakin besar. Matematika TPAK berarti perbandingan jumlah angkatan kerja bersama jumlah penduduk usia kerja dari (15-60+).

SARAN

Berdasarkan mini riset, maka penulis memberikan saran yang kaitannya sesuai hasil penelitian didasari bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkaitan terutama pemerintah Indonesia:

1. Adanya peningkatan penurunan kemiskinan yang tercipta, sebaiknya pemerintah Sumatra Utara mampu menciptakan sejumlah lapangan pekerjaan yang mampu untuk menyerap pengangguran yang ada, sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Sumatra Utara
2. Pemerintah Sumatra Utara sebaiknya membuat pelatihan yang membentuk wirausaha dalam masyarakatnya, sehingga masyarakat mampu dalam membuka lapangan pekerjaan baru sehingga tidak hanya sebagai pegawai atau bekerja dalam perusahaan seseorang saja.
3. Pihak pemerintah perlu menjaga tingakt kestabilan untuk menurunkan Pengangguran dan Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Antaranews. (2023). BPS sebut tingkat kemiskinan Sumut menurun pada Maret 2023. Retrieved April 20, 2024, from https://www.antaranews.com/berita/3639618/bps-sebut-tingkat-kemiskinan-sumut-menurun-pada-maret-2023

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023, July 12). Statistik Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Sumatera Utara 2022. Retrieved April 20, 2024, from https://sumut.beta.bps.go.id/id/publication/2023/07/12/fc5a9f6f5005a733734bb4cd/statistik-pengeluaran-untuk-konsumsi-penduduk-provinsi-sumatera-utara-2022-.html

Badan Pusat Statistik. (2022). Pengangguran Indonesia Tahun 2023. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat kemiskinan Tahun 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Hasyim, A. brahim. (2016). Ekonomi Makro (Edisi Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.

Purnamasari, D. (2015). Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris.

Sukirno, S. (2008). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan. Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara.